

**Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan  
Kemampuan Membaca Al-Quran  
(Studi Kasus Di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang)**

**Wahyu Styabudi<sup>1</sup>, Yuliastutik<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri

Surabaya, <sup>2</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya

[wahyu.styabudi@gmail.com](mailto:wahyu.styabudi@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuliakamila32@gmail.com](mailto:yuliakamila32@gmail.com)<sup>2</sup>

*Received : 10 Agustus 2022*

*Revised : 10 Oktober 2022*

*Accepted : 25 Oktober 2022*

**Abstrak**

*Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang (2) Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh. Tujuan penulisan dalam tesis ini adalah: (1) Untuk mengetahui perencanaan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang. (2) Untuk mengetahui penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Perencanaan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang yaitu dengan mengklasifikasikan siswa/santri untuk memasuki jilid sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Hal tersebut berguna agar siswa dapat belajar sesuai kemampuan yang dimiliki, selain itu memilih asatidz pendamping Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan asatidz tersebut dan benar-benar mampu mengajar pada jilid yang akan diajarkan, serta selalu mengadakan program evaluasi pada pembelajarannya. (2) Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang yaitu penyampaian materi menggunakan teknik klasikal, baca simak klasikal, dan sorogan individual. Menerapkan hafalan surah pendek dan surah pilihan sesuai target setiap jilid dan menerapkan lalaran surah pendek secara klasikal disetiap akhir pelajaran.*

**Kata Kunci:** Metode Yanbu'a, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Al-Quran

**PENDAHULUAN**

Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang telah dikemukakan oleh Dr. Subhi Al Shalih berarti "bacaan", asal kata qoro'a. kata Al Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yang maqruk "dibaca". Adapun definisi dari Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (di wahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan yang ditulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.<sup>1</sup> Al-Qur'anul karim sebagai mu'jizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad SAW, amat dicintai oleh kaum muslimin, karena falsafah serta balaghohnya dan sebagai sumber petunjuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini terbukti dengan perhatian yang amat besar terhadap pemeliharaannya semenjak turunnya dimasa Rosulullah SAW sampai kepada tersusunnya sebagai suatu mushaf dimasa Usman bin Affan kemudian sesudah Ustman, mereka memperbaiki tulisannya dan menambah harokat dan titik pada huruf-hurufnya, supaya mudah dibaca oleh umat Islam yang belum mengerti bahasa arab. Karena kecintaannya kepada Al-Qur'an, dan untuk membuktikan kebenarannya, mereka mengarang dan menterjemahkan bermacam-macam buku pengetahuan, baik yang mengenai bahasa arab, syariat, filsafat dan

<sup>1</sup> Soenarjo, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: madinah Al Munawarah, 1971) hlm 15.

akhlak, maupun yang mengenai kesenian dan ekonomi, sehingga penuhlah dengan buku-buku ilmiah perpustakaan-perpustakaan Islam di kota-kota yang besar seperti Cairo, Cardova, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi Allah SWT yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk manusia, pribadi dan jaman sepanjang hidupnya. Maka manusia mukmin hidup dengan Al-Qur'an. Manusia beriman berjalan dimuka bumi mengambil bekal pendidikan praktis Al-Qur'an yang terus-menerus mendorongnya untuk belajar dalam mencari pengetahuan, beramal, berprestasi, berprilaku baik, dan hubungannya dengan manusia lain dan bekerjasama untuk membangun.<sup>3</sup>

Allah SWT telah menunjukkan jalan kebenaran kepada makhluk-Nya lewat makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, sebagai sumber pedoman hidup manusia beriman dan bertaqwah, supaya terselamatkan dari kesesatan didunia dan akhirat. Banyak hal yang tersurat maupun tersirat dalam AlQur'an dan dijadikan khasanah ilmu pengetahuan dalam berbagai bidangnya dan kajian bagi para ilmuan. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan umat muslim pada khususnya. Bahkan diawal pembukaan mushaf Al-Qur'an adalah sarat petunjuk pada jalan yang lurus, jalan yang penuh dengan kenikmatan, hal tersebut dapat dilihat dalam surat Al-Fatihah. Niat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan menjadi pembela kita dihadapan Allah kelak. Maka dari itu Allah memerintahkan untuk selalu mendengarkan Al-Qur'an dan keharusan untuk mendiamkan diri apabila ada orang yang membaca Al-Qur'an, karena diam mengandung suatu hikmah bahwa dengan menyimak mereka dapat penuh perhatian, kemudian manakala orang yang menyimak itu mengetahui kesalahan baca, pembaca Al-Qur'an itu wajib mengingatkan dan membetulkannya.<sup>4</sup>

Untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwah, berawal dari pentingnya belajar Al-Qur'an itu mulai sejak dini. Pada masa inilah anak akan diarahkan kepada keyakinan bahwa Allah adalah Robb dan Al-Qur'an dapat merasuki intelektualitas mereka. Beberapa ulama' telah memberikan definisi untuk Al-Qur'an, tetapi untuk meringkasnya marilah kita ambil saja satu definisi yang sederhana yang mengandung unsur-unsur dan ciri khasnya yaitu Kalam Ilahi yang bermu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya dianggap sebagai ibadah. Al-Qur'an dianggap sebagai mu'jizat terutama sekali karena balaghah dan fasahahnya, susunan kata-kata dan kalimatnya yang sangat indah dan mempesona.<sup>5</sup>

Al-Qur'an adalah kitab yang sangat mulia yang harus kita jaga, Al-Qur'an adalah pedoman hidup kita, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diperuntukkan kepada seluruh umat manusia untuk pegangan hidup manusia di dunia maupun di akhirat. Soenarjo dalam Al-Qur'an terjemahnya mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keislaman, ilmu pengetahuan, ilmu tentang filsafat, peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku tata cara hidup manusia, baik sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk social, sehingga berbahagia hidup di dunia dan di akhirat.<sup>6</sup> Dari pengertian Al-Qur'an diatas penulis bisa menyimpulkan pengertian Al-Qur'an ialah Kalam Allah atau kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur yang diperuntukkan kepada seluruh umat manusia untuk pedoman hidup. Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya.

Belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mu'min, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiro'at dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh

<sup>2</sup> Soenarjo. Ibid. hlm 93

<sup>3</sup>Ahmad Syafi'I Ma'arif, *Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999)cet. 1, hlm 31

<sup>4</sup> Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Jogyakarta: Teras, 2009), hal 46

<sup>5</sup> Bustani A. Gani, *Al-Qur'an Sebagai mu'jizat dan budayat*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1986) cet 1,. Hlm 139

<sup>6</sup> Soenarjo,. Ibid,... hlm 23

para sahabat pada masa Rosulullah SAW, demikian pula pada masa diseluruh negeri Islam. Balajar Al-Qur'an itu hendaklah dari semenjak kecil, semenjak umur 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah disuruh mengerjakan sembahyang. Rasulullah SAW sudah mengatakan: "suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat bila sudah umur 7 tahun, dan pukullah (marahilah) bila dia tidak mengerjakan sholat kalau sudah berumur 10 tahun."<sup>7</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan diberbagai jalur pendidikan, baik pendidikan formal, non formal dan informal. Dilembaga pendidikan Islam telah membuka tempat untuk belajar khusus ilmu-ilmu agama Islam untuk usia anak dapat belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan dapat juga di pondok pesantren. Yang dimaksud dengan belajar Al-Qur'an adalah membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai dengan kaidah (bacaan) dan tajwid, belajar memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan belajar menghafalkan di luar kepala.<sup>8</sup> Karena itu, langkah awal dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah diperkenalkannya pada anak dengan huruf-huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur'an sehingga anak dapat membaca dengan lancar, benar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.

Belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban bagi setiap orang mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan: (1) Belajar membacanya sampai lancar dan baik; (2) Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti; (3) Belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan pada masa sahabat Rosulullah SAW demikian pula masa sekarang banyak dilakukan di beberapa negeri Islam.

Adapun pekerjaan menghafalkan Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Dan dalam tugas mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain itu terkandung tiga kemuliaan, yaitu: kemuliaan mengajar yang merupakan warisan tugas Nabi, kemudian membaca Al-Qur'an sementara mengajar dan kemuliaan memperdalam maksud yang terkandung didalamnya. Dengan mengajar terus menerus ia akan menjadi orang yang makin mahir memahami Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu pendidikan yang khusus, yang tentunya berbeda dengan program pendidikan pada umumnya, karena materi utama yang diajarkan adalah "membaca Al-Qur'an". Yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan contoh-contoh yang telah diajarkan secara mutawatir. Sebagaimana Sayyidina Ali Bin Abi Thalib berucap; "Sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruhkan kamu membaca Al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan kepadamu". Dengan demikian dalam mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati yakni dengan cara yang benar. Sebagaimana pesan para ulama' salaf yang sering disampaikan, "Hati-hatilah didalam mengajarkan (membaca) Al-Qur'an, jangan sembarangan dalam mengajarkannya, nanti berdosa (jika salah mengajarkannya)". Jika dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dan ketika membacanya dengan cara yang sebenarnya, maka akan menjadi ibadah dan menjadi syafa'at, tetapi sebaliknya Al-Qur'an akan menjadi lakanat dan ia akan berdosa manakala dalam mengajarkannya dan membacanya tidak sesuai dengan cara sebenarnya.<sup>10</sup>

Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dengan adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an seperti Metode Abjadiyah, Baghadiyah, Iqro', Qiro'ati Dan Yanbu'a, sehingga peserta didik dapat belajar secara cepat dan akurat. Dalam belajar membaca Al-Qur'an tidak bisa disangkal lagi bahwa memang metode mempunyai peran yang sangat penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Menilik metode-metode pembelajaran Al-Qur'an oleh para ustaz ustazah tersebut, maka akan ditemukan kekhasan dari masing-masing metode tersebut. Walaupun begitu, sesungguhnya yang ingin dicapai oleh metode tersebut adalah bagaimana anak-anak bisa cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Salah satu metode praktis dalam mengajarkan ilmu membaca Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang adalah menggunakan metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah metode

<sup>7</sup> Soenarjo, *ibid...* hlm 108

<sup>8</sup> Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam, jilid 4*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), cet.4, hlm 144

<sup>9</sup> Bustani A. Ghani., *Ibid...* hlm 143

<sup>10</sup> Metode Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a MTs At-Taufiq

baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Metode Yanbu'a diterbitkan oleh pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Pada metode Yanbu'a ini terdapat panduan untuk membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun dalam 7 jilid dan berdasarkan tingkatan pembelajaran dari mengenal huruf hijaiyyah (anak usia dini), membaca lafadz Allah dengan benar sampai akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid. Selain itu keistimewaan dalam kitab Yanbu'a diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing disebut Gharib kemudian diperkenalkan dengan huruf fawatichus suwar dan penulisannya menggunakan rosm ustman.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pembelajaran program baca tulis dan menghafal Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang. Tetapi dalam hal ini peneliti hanya terfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Karena Sekolah tersebut menerapkan metode membaca Al-Qur'an yang jarang sekali digunakan pada lembaga formal, yakni menggunakan metode Yanbu'a.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode pengajaran Al Quran mulai dari cara membaca, menulis serta menghafal Al Qur'an. Metode yanbu'a ini disusun menjadi tujuh jilid, dimana masing – masing jilid nya memiliki materi yang berbeda pula disesuaikan dengan tingkatan jilidnya. Pada metode ini, cara membacanya secara langsung, cepat, benar sesuai dengan ilmu tajwid dan tidak dlewer. Dalam hal ini, baik guru serta orang tua sangat penting bagi perkembangan anak dalam mempelajari Al Qur'an.

Selain peran guru dalam mengajarkan Al Qur'an pada anak, dirasa peran serta orang tua disini pun menjadi sangat penting guna menanamkan kecintaan anak pada Al-Qur'an sejak dini. Sehingga akan menjadi modal bedar anak dimasa dewasanya kelak untuk menjadi generasi Qur'ani dan berakhlakul karimah.

Penerapan dari metode yanbu'a pada pengajaran Al Qur'an yang dilakukan di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang dapat membantu peserta didik dalam membaca serta menulis Al Qur'an. Dengan harapan bahwa peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar, dan fasih sesuai dengan ilmu tajwid karena materinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an.

Adapun proses pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an disesuaikan dengan LMY (Lajna Muroqobah Yanbu'a). Pada Metode Yanbu'a ini memiliki metode pembelajaran yang bervariasi seperti pembelajaran arab pegon jawa pada jilid 4-5, materi hafalan yang disesuaikan pada setiap jilid, dan lainnya.

Metode yanbu'a ini merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya karena materi yang dikandung pada setiap juz / jilid tidak sama dengan kitab yang lama. Dan pada metode ini untuk setiap juz / jilid nya terdapat materi tambahan, seperti belajar menulis Al Qur'an, materi hafalan ( surah – surah pendek, do'a sehari -hari, kata mutiara ).<sup>11</sup>

Kata yanbu'a mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya sumber Al Qur'an. Nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al Muqri KH. Arwani Amin yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran diponegoro. Timbulnya Metode Yanbu'a berasal dari usulan dan dorongan alumni pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

Timbulnya metode yanbu'a ini adalah dari usulan dan dorongan alumni pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang

---

<sup>11</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an "Yanbu'a"*

Kudus dan Jepara.<sup>12</sup> M. Ulin Nuha Arwani, Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an "Yanbu'a"

Penyusun buku metode yanbu'a diprakarsai oleh pengasuh pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al-Qudsya (Alm) yang bernama : KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen, Pati), KH. Sirojuddin (Kudus), dan KH. Busyro (Kudus).

Bapak KH. Arwani Amin Al Qudsya, pendiri dan pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Mursyid Thoriqoh Naqsyabandiyyah Kholidiyah berwasiat bahwasanya "Aku mbesuk yen mbok kirim wacam Qur'an supoyo wacam Qur'an sing bisa nyafa'ati. Aku meoh yen wacam Qur'an sing malah ngelaknati". Berdasarkan adanya wasiat tersebut, metode ini ingin ikut andil dalam usaha mencerdaskan Al Qur'an sehingga menjadi generasi yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

## **B. Penerapan Pembelajaran Metode Yanbu'a**

1. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang
2. Guru dianjurkan membaca Chadroh, kemudian murid membaca Fatikhah dan doa pembuka, dengan harapan mendapatkan barokah dari Masyayikh
3. Guru berusaha supaya anak aktiv/CBSA (cara belajar siswa aktif). Karena dalam interaksi anak didiklah yang harus aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.<sup>13</sup>
4. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membibing dengan cara:
  - a. Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
  - b. Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas
  - c. Menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan dan sebagainya, dan apabila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar
  - d. Bila anak sudah benar dan lancar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda centang disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi/prestasi
  - e. Bila anak belum benar dan lancar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan herus mengulang, dengan diberi tanda titik (.) disamping nomor halaman atau buku absensi/prestasi
  - f. Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi 3 bagian
  - g. 15-20 menit untuk membaca doa, absensi menerangkan pokok pelajaran atau membuat klasikal, untuk klasikal sebaiknya membaca yang ada diatas peraga dari awal sampai dengan akhir.kalau waktu yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, tetapi ditunjuk oleh guru.
  - h. 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu (yang tidak maju menulis)
  - i. 10-16 menit memberi pwlajaran hafalan, nasihat dan doa penutup. Materi yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir. Cara mengajar hafalan. Yaitu:
    - a) Dilakukan secara klasikal
    - b) Metode dril setiap hari, kalau anak belum lancar tidak boleh ditambah pelajaran baru dan diadakan pengulangan sampai bagus
    - c) Sedikit demi sedikit
    - d) Hafalan ditambah setelah pelajaran, sebelumnya hafalan dengan cepat
  - j. Setiap halaman kebanyakan terdiri dari empat kotak:

---

<sup>12</sup> Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, Kudus, 2010, hlm.2, jilid 7

<sup>13</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:TERAS, 2009) hal. 46  
70

- a) Kotak I: materi pelajaran utama, keterangannya diawali dengan tanda titik(.)
- b) Kotak II: materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda segitiga.
- c) Kotak III: berisi pelajaran menulis, keterangannya diawali dengan tanda segiempat
- d) Kotak IV: berisi nasihat/motivasi Metode Yanbu'a isinya disusun guna mengembangkan potensi mulai anak usia dini (pra sekolah) disesuaikan menurut tingkatannya dimulai jilid I, II, III, IV, V, VI dan VII. Dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang berbeda diharapkan anak dapat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkannya dan dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan menggunakan metode Yanbu'a anak dengan mudah belajar Al-Qur'an dari awal sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun tujuannya sebagai berikut:

**Tabel : 1.1 Tujuan Pembelajaran**

<b>Jilid/Juz</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Anak bisa membaca huruf yang berharokat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar</li> <li>2. Anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyyah dan, angka-angka Arab</li> <li>3. Anak bisa menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai, berangkai dua dan bisa menulis angka Arab.<sup>14</sup></li> </ul>
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dummah dengan benar dan lancar</li> <li>2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harokat panjang dengan benar dan lancar</li> <li>3. Anak bisa membaca huruf lain yaitu , dan , sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar</li> <li>4. Mengetahui tanda-tanda harokat fathah, kasroh dan dummah juga fathah panjang. Kasroh panjang dan dummah panjang dan sukun. Dan memahami angka Arab puluhan, ratusan, dan ribuan</li> <li>5. Bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga<sup>15</sup></li> </ul>
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Anak bisa membaca huruf yang berharahat fathatain, kasrotain dan dummatain dengan lancar dan benar</li> <li>2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa</li> <li>3. Anak bisa membaca qolqolah dan hams</li> <li>4. Anak bisa membaca huruf yang bertasyid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak</li> <li>5. Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan al-ta'rif</li> <li>6. Anak bisa mengetahui fathatain, kasrotain, dummatain, tasyid, tanda hamzah wasol, huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan</li> <li>7. Anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.<sup>16</sup></li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Anak bisa membaca lafadah Allah dengan benar</li> <li>2. Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak</li> <li>3. Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik khilmy maupun harfy, mutsaqqol maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang</li> <li>4. Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca</li> </ul>

<sup>14</sup> Buku Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a". hlm. 6

<sup>15</sup> Ibid., hlm.9

<sup>16</sup> Ibid., hlm.9

	<p>5. Mengenal huruf fawatihus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antar huruf latin dan Arab dan beberapa qaidah tajwid</p> <p>6. Disamping latihan merangkai huruf, anak bisa dan menulis tulisan pegan jawa.<sup>17</sup></p>
--	---

Dari rincian tujuan pembelajaran yang disesuaikan jenjang dan tahapan-tahapan yaitu tahap pemula dan tahap akhir sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an

## METODOLOGI

Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif yang memahami berbagai gejala sebagai suatu hal yang saling terkait dalam hubungan fungsional dan merupakan satu kesatuan. Di samping itu, pendekatan fenomenalogis digunakan untuk mempertegas arti peristiwa (*fakta empiris*) dan kaitannya dalam konteks situasi tertentu. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini memiliki fleksibilitas dalam memandang permasalahan yang menjadi focus penelitian, sehingga kebenaran informasi yang di peroleh lebih maksimal dan sesuai dengan realita alamiah obyek penelitian.<sup>18</sup> Sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Begitu juga jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif, meskipun dalam beberapa hal menggunakan data kuantitatif tetapi hal itu dimaksudkan hanya sebagai pelengkap saja.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka peneliti ingin memperoleh data tentang :

- Metode yang diterapkan dalam pembelajaran di Mts Roudlotul Banat Taman. Adapun yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa.
- Implementasi active learning dalam pembelajaran di Mts Roudlotul Banat Taman yang telah dilaksanakan, problematika, dan solusi serta hasil dari implementasi metode pembelajaran tersebut. Adapun yang menjadi sumber data adalah Ketua Program Pembelajaran, Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa.
- Sejarah berdirinya, data tentang guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, visi, misi, dan tujuan MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang. Adapun yang menjadi sumber data adalah Ketua Program Pembelajaran, Kepala Sekolah, waka kurikulum dan siswa MTs At-Taufiq Sambongdukuh jombang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis, yaitu data-data yang diperoleh dari lapangan digambarkan sesuai apa adanya, kemudian dianalisis dengan cara induktif dan disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah

- Reduksi data

Setelah pengumpulan data (*data collection*), maka data tersebut maka data tersebut perlu segera dianalisis melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 13-14

<sup>18</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Vol III ( Yogyakarta, Rakesarasin, 1996 ), 37

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.<sup>19</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>20</sup> Penyajian data dalam tesis ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana kreatifitas siswa yang dikembangkan sekolah di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang, bagaimana implementasi metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokuspenelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang**

Menurut Muhammad Muhyidin yang diambil dari buku Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an yaitu: Pembelajaran dengan sistem CBSA yaitu guru berperan sebagai penyimak, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran. Guru menyimak seseorang demi seseorang. Mengenai judul-judul guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar. Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi, bila keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul dengan pendek-pendek) dan membacanya agar diputus-putus, bila perlu ditekan. Bila santri keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja, dengan cara isyarat atau titian ingatan<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa penerapan metode belajar Al-Qur'an metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Muhyidin tersebut diatas yaitu cara pembelajarannya ustaz/ustazah menggunakan sistem CBSA (Cara Baca Siswa Aktif), karena dalam interaksi anak didiklah yang harus aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang telah dikemukakan oleh Dr. Subhi Al Shalih berarti "bacaan", asal kata qoro'a. kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yang maqruk "dibaca". Adapun definisi dari Al-Qur'an itu adalah

<sup>19</sup> Mathew B. Miles, dkk., *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta : UI-Press, 1993), 16.

<sup>20</sup> Mathew B. Miles, dkk., *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta : UI-Press, 1993), 16.

<sup>21</sup> Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan yang ditulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.<sup>22</sup> Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan umat muslim pada khususnya. Bahkan diawal pembukaan mushaf Al-Qur'an adalah sarat petunjuk pada jalan yang lurus, jalan yang penuh dengan kenikmatan, hal tersebut dapat dilihat dalam surat Al-Fatiyah. Niat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan menjadi pembela kita dihadapan Allah kelak. Maka dari itu Allah memerintahkan untuk selalu mendengarkan Al-Qur'an dan keharusan untuk mendiamkan diri apabila ada orang yang membaca Al-Qur'an, karena diam mengandung suatu hikmah bahwa dengan menyimak mereka dapat penuh perhatian, kemudian manakala orang yang menyimak itu mengetahui kesalahan baca, pembaca Al-Qur'an itu wajib mengingatkan dan membetulkannya.<sup>23</sup>

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa. Sebagai unsur penting suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan.<sup>24</sup> Sebagaimana tujuan yang dimiliki oleh Yanbu'a yaitu ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, dan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih. Sebagus apapun tujuan suatu kegiatan yang ditetapkan tidak akan terwujud jika tidak diimbangi dengan usaha guru yang maksimal dalam membimbing murid untuk mencapai tujuan tersebut.

Metode pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode pembelajaran maka semakin berhasil pencapaian tujuan tersebut, artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, situasi kondisi, maka semakin berhasil tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Begitu juga dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang adalah berusaha menerapkan pembelajaran sesuai metode yang sudah dipilih agar dapat mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran yang sudah ditentukan. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a menjadi salah satu efektifitas siswa dalam belajar baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Dalam Yanbu'a siswa tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja tetapi juga diajarkan menulis huruf Arab selain itu menghafal Al-Qur'an juga dapat dilatih dengan menggunakan metode Yanbu'a. Hal tersebut bisa dilihat pada kitabnya dikelompokan dalam kolom-kolom pengajaran, yaitu kolom untuk menulis, membaca dan menjelaskan tanda baca dan angka. Metode Yanbu'a disusun perjilid dari pemula (Pra TK) sampai jilid 7, dari gambaran tersebut bisa dilihat bahwa metode Yanbu'a sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari usia dasar khususnya untuk para pemula yang belum pernah mengikuti program baca tulis dan menghafal dengan menggunakan metode Yanbu'a. Peran metode Yanbu'a disini juga mengantarkan siswa sebelumnya agar dapat mempraktikkan secara langsung atau menyebutkan nama bacaannya sesuai dengan kaidah ghorib atau tajwid, serta siswa dituntut kefasihan dan latihan lisan dengan menirukan orang yang baik bacaannya. Hal itulah yang membedakan antara metode Yanbu'a dengan metode yang lainnya, mengajarkan anak untuk paham dengan Al-Qur'an sangat sulit sekali, apabila tidak adanya pembiasaan.

Tentunya faktor pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an tidak hanya pendidik dilembaga sekolah saja, namun faktor keluarga juga harus memperhatikan perkembangan anak-anaknya dalam belajar agama khususnya Al-Qur'an. Dilihat dari penerapan metode Yanbu'a saat ini

---

<sup>22</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Madinah Al Munawaroh, 1971), hal. 15

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2001),

dipandang sangat efektif, hal tersebut dibuktikan dengan jumlahnya siswa yang mendapatkan ijazah/mengikuti khataman selalu bertambah disetiap tahunnya. Dengan adanya pemahaman tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa belajar membaca AlQur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a yang diterapkan saat ini sudah cukup berhasil.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang berilai edukatif kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan peajaran yang disampaikan oleh guru bisa dikuasai oleh anak didik secara tuntas.<sup>25</sup> Seperti halnya dalam suatu pembelajaran Al-Qur'an, guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang mudah dicerna oleh peserta didik agar pembelajaran Al-Qur'an bisa berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil observasi peneliti dikelas Yanbu'a dari jilid 1 sampai jilid 7 dalam penerapan metode Yanbu'a untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan untuk meningkatkan kompetensi membaca dan menulis AlQur'an dengan menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan panduan buku Yanbu'a. Berdasarkan hasil temuan dari peneliti dalam kegiatan pembelajarannya melalui 3 tahap yang sangat berkesinambungan yaitu dari tahap pra intruksional, tahap pengajaran (intruksional) dan tahap penutup. Karena disini memang pendekatan sangat penting dalam sebuah pembelajaran, guru menerapkan teknik mengajar tutorial secara klasikal dan individu, dan. Menurut Oemar Hamalik metode tutorial individual dianggap metode belajar yang ideal, karena satu orang tutor berhadapan dengan satu orang siswa.<sup>26</sup> Hubungan satu orang dengan satu orang memungkinkan guru/tutor mendiagnosis kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelamahan siswa secara cermat dan teliti<sup>27</sup> Sedemikian rupa yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. Bila tidak, maka strategi belajar tuntas atau mastery learning yang menuntut penguasaan penuh kepada anak didik tidak pernah menjadi kenyataan. Paling tidak dengan pendekatan individual dapat diharapkan kepada anak didik dengan tingkat penguasaan optimal.<sup>7</sup> Dengan tutorial individual guru dapat membantu siswa dalam proses pembelajarannya, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki masing-masing siswa. Tutorial individual akan melibatkan hubungan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga hubungan antara guru dan siswa dapat berjalan dengan harmonis dalam proses pembelajaran.

Menurut peneliti, tutorial klasikal pun juga penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dalam metode Yanbu'a ini menggunakan pembelajaran secara klasikal atau kelompok dengan cara membaca secara bersama-sama. Jadi saat guru membaca menggunakan buku jilid Yanbu'a para santri mendengarkan lalu membacanya bersama-sama. Karena pembacaannya bersama-sama inilah kekompakan diantara para santri dapat terjalin dengan baik. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik bahwa pelaksanaan tutorial secara kelompok sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengajaran kelas, dimana satu orang guru/tutor membimbing sekelompok siswa sekaligus dalam waktu yang sama, metode tutorial kelompok lebih menitik beratkan pada kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok.<sup>28</sup> Hal tersebut sesuai juga dengan buku panduan Yanbu'a bahwa pada saat pembelajaran tutorial

<sup>25</sup> Ibid... hlm 1

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 188

<sup>27</sup> Ibid... hlm 188

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*... hal 189

secara kelompok ustاد/ustادزah harus memberikan contoh bacaan yang benar dan tepat kemudian ditirukan oleh siswanya.

Selain itu tutorial klasikal ini juga digunakan untuk menumbuh kembangkan rasa sosial anak. Bawa secara tidak langsung dengan belajar bersama akan terjadi proses saling membantu dan memotivasi pada anak. Misalnya ketika seorang anak membaca dengan keras, maka anak-anak yang lain juga akan termotivasi untuk membaca dengan keras juga. Dari serangkaian proses inilah makanya pendekatan secara klasikal tepat sekali untuk diterapkan terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Membaca berulang-ulang sama dengan melancarkan bacaan siswa. Hal ini berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah dan Al-Qur'an pada utamanya. Menurut Nasution dalam pengajaran klasikal anak yang lambat dan yang berbakat dikatakan tidak mendapat perhatian yang seyak-layaknya.<sup>29</sup> Namun, sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada saat pembelajaran Yanbu'a secara tutorial klasikal ustاد/ustادzah tetap memberikan perhatian bagi siswa, hal tersebut dibuktikan pada saat klasikal ustاد/ustadzah menunjuk beberapa siswa untuk menirukan kalimat yang dibacakan oleh ustاد/ustadzah dan siswa yang lain menyimaknya. Untuk membentuk Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yaitu dengan cara ustاد/ustadzah tidak menuntun bacaan siswa tetapi membimbing dan menegur siswa yg bacaannya salah dengan isyarat ketukan atau lain sebagainya, bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar. Hal tersebut diberlakukan pula pada saat pembelajaran secara individu.

## **B. Kelebihan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang**

Seperti yang diungkapkan oleh Haryanto dalam buku Perencanaan Pengajaran, yaitu: Salah satu aspek tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar integasi dari perencanaan masyarakat dan perencanaan pengajaran yaitu: Jadi dengan adanya sebuah metode yang baik maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan efisien, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa penerapan metode belajar Al-Qur'an metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Muhyidin tersebut diatas yaitu: Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya yang tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan<sup>30</sup> Metode belajar membaca Al-Qur'an sampai sekarang dirasa masih efektif ialah dengan cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah SAW. Ketika menerima wahyu yang pertama kali digua Hiro' dengan membacakan surat Al-Alaq: 1-5. Salah satu metode yang bisa menjadi solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Yanbu'a. Karena dengan melalui metode ini, siswa lebih mudah menguasai bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Sehingga keberhasilan dari pembelajaran ini dapat menghasilkan siswa yang berkompotensi sesuai dengan tujuan. Khususnya kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>29</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) hlm. 23

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain... hal 75  
76

Metode Yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun secara sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a merupakan salah satu metode yang tepat yang dipilih guru untuk membelajarkan program baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Karena metode Yanbu'a memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode lain. Dalam metode Yanbu'a ditulis dengan menggunakan khat Rosm Ustmani. Rosm Ustmani adalah tata cara menuliskan Al-Qur'an yang ditetapkan pada masa khalifah Ustman Bin Affan.<sup>31</sup> Yanbu'a ingin memasyarakatkan Al-Qur'an dengan menggunakan Rosm Ustmani. karena banyak orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sehingga diharapkan dengan belajar membaca AlQur'an memakai Yanbu'a seseorang akan mudah dan terbiasa membaca AlQur'an dengan Rosm Ustmani. Dalam jurnal Zainal Arifin juga mengatakan bahwa muker Al-Qur'an I dan II menyepakati bahwa penulisan Al-Qur'an harus merujuk dan mempergunakan Rosm Ustmani. untuk itu mushaf AlQur'an standart Ustmani pun menggunakan Rosm Ustmani. bahkan penegasan ke-Ustmanianya dicantumkan dengan kalimat "nusikha 'ala ar-rosm al ustmani" (dituliskan berdasarkan Rosm Ustmani). Persoalan mushaf Al-Qur'an harus ditulis dengan Rosm Ustmani sebenarnya bukan hal baru. Jauh sebelum Muker Ulama Al-Qur'an I (1974), para ulama' sudah mafhum tentang persoalan ini. Dalam diskursus Ulumul Qur'an sendiri terjadi perdebatan panjang hingga sekarang<sup>32</sup> Jadi menurut peneliti penulisan Al-Qur'an dengan menggunakan Rasm Usmani memang sangat baik dan itu juga sudah diterapkan didalam Yanbu'a sehingga akan memudahkan seseorang untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu. Yaitu kesanggupan dalam melakukan suatu kegiatan atau perbuatan. Dapat dikatakan kemampuan adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu. Seseorang bisa dikatakan mampu atau memiliki kemampuan bila ia sanggup melakukan sesuatu. Seperti halnya didalam keistimewaan Yanbu'a adalah semua materi disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dengan begitu siswa pun akan lebih mudah belajar Al-Qur'an karena disesuaikan dengan tingkatan masing-masing. Dalam metode Yanbu'a terbagi dalam jilid-jilid yang disusun sesuai dengan tingkatan dan kemampuan anak dalam memahami Al-Qur'an, seperti terdapat pada materi untuk siswa Pra-TK sampai jilid 7.

Berdasarkan temuan peneliti untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa maka diadakan pengklasifikasian pada saat penerimaan siswa baru. Pengklasifikasian tersebut dilakukan untuk mengelompokkan anak-anak untuk dimasukan ke jilid berapa dan pengkelompokan tersebut disesuaikan oleh kemampuan dari setiap siswa. Mengklasifikasikan kemampuan siswa memang perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karena apabila ada siswa baru dimasukkan kejilid awal padahal sebenarnya ia sudah mampu berada dijilid selanjutnya maka bisa menimbulkan kejemuhan belajar sehingga tidak dapat berkembang pengetahuannya secara tepat. Dengan adanya kitab Yanbu'a yang disusun menjadi beberapa jilid maka dalam mengklasifikasikan anak akan menjadi mudah. Karena setiap jilid mempunyai materi yang berbeda, dari tingkatan yang mudah hingga yang sulit.

## PENUTUP

Bagi peneliti yang melakukan penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan Implementasi Metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau sumber teori yang dapat digunakan sebagai materi dan bahan penunjang dalam penelitian yang

<sup>31</sup> Rosibon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2000) halaman 50

<sup>32</sup> Zainal Arifin M, *Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standart Ustmani Indonesia, suhuf*, Vol. 4, No. 1, 2011

berhubungan dengan materi tersebut. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai suatu bahan renungan bagi peneliti untuk menjadi seorang pendidik atau guru yang benar-benar dapat mengimplementasikan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madarasah Tsanawiyah (MTs) Sambaongdukuh Jombang

Berdasarkan hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa Implementasi Metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs At-taufiq Sambongdukuh Jombang dapat dilihat dari:

Pertama penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu menerapkan 3 teknik mengajar. Yaitu tutorial klasikal, baca simak klasikal, dan sorogan secara individual. Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an guru menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Karena dalam interaksi anak didiklah yang harus aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Kedua adapun Kelebihan penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah: Ditulis dengan menggunakan Rosm Ustmani, Anak-anak lebih bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat, Semua materi Yanbu'a disesuaikan dengan kemampuan siswa, Anak-anak bisa mengenal tulisan Arab/pegon dan diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek/surat pilihan sesuai tingkat pembelajarannya.

Sedangkan Ketiga Hambatan dari penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu; Adanya kemampuan anak yang berbeda dengan anak yang lain. Dengan hal ini guru harus lebih telaten dalam pengajarannya, dan dalam hal ini guru tidak boleh lelah dan terus memberi motivasi terhadap anak agar tidak mudah putus asa dalam belajar. Dan guru juga harus bisa menyesuaikan dengan keadaan murid masing-masing, kurang konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a, sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran mereka jadi kurang konsentrasi dan tidak bersemangat. Tetapi para guru mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan terus menegur dan memberi motivasi tersendiri agar para murid bisa semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.

Adapun Makhорijul Huruf, Tajwidul Qur'an dan kelancaran membaca Kemampuan membaca Al-Qur'an metode yanbu'a di MTs At-taufiq sambongdukuh Jombang, siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi tiga kriteria yaitu makhорijul huruf, tajwidul Qur'an dan kelancaran membaca, jika ada salah satu dari ketiga tersebut belum tuntas berarti kemampuan membaca Al-Qur'an siswa belum sempurna

## DAFTAR PUSTAKA

Akyak, 2005, Profil Pendidikan Sukses, (Surabaya: ELKAF)

Alim Muhammad, 2011, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Aminuddin dkk, 2005, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Ghalia Indonesia)

Amiruddin Zen, 2009, Ushul Fiqh, (Jogyakarta: Teras)

Anwar Rosibon, 2000, Ulumul Qur'an (Bandung: Pustaka Setia Bandung)

Arikunto Suharsimi, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi vi, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Arwani Ulin Nuha, dkk, 2006. Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Yanbu'a, (Kudus, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus)

Azra Azyumardi, 2002, Ensiklopedi Islam, jilid 4, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve) cet.4

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, 2010, Teori Belajar & Pembelajaran. (Yogyakarta: Ar-Ruzz)

Departemen Republik Indonesia, 2009, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema,)

Djamarah Syaiful Bahri & Aswan Zain, 2001, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA)

Fathurrahman Muhammad dan Sulistyorini, 2012, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras)

Gani A Bustani, 1986, Al-Qur'an Sebagai mu'jizat dan budayat, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa,) cet 1.

Hamalik Oemar, 2003, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara)

Hamalik Oemar, 2007, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)

Hamalik Oemar, 2009, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Jakarta: Bumi Aksara)

Haryanto, 2006, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta)

Hasan Iqbal, 2004, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik,(Jakarta: Bumi Aksara)

Juwariyah, 2010, Hadis Tarbawi, (Yogyakarta: Teras)

Khon Abdul Majid, 2011, Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash (Edisi Revisi), (Jakarta: Sinar Grafika Offset)

Komsiyah Indah, 2012, Belajar dan Pembelajaran. (Teras: Yogyakarta)

Kurniawati Heni, 2008, Efektifitas Metode Yanbu'adalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Tamrinus Shibyan Karangrandu Pecangaan Jepara, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang)

M Zainal Arifin, 2011, Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standart Ustmani Indonesia, suhuf, Vol. 4, No. 1,

Ma'arif Ahmad Syafi'I, 1999, Pendidikan Perspektif Al-Qur'an, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset)cet. 1

Majid Abdul, 2006, Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)

Malik Imam, 2005, Psikologi Umum (Sebuah pengantar). (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (ELKAF)

Masduki, 2010, Modul: Praktikum Baca Tulis Al-Qur'an, (Tulungagung: Pusat Laboratorium dan Praktikum Terpadu,)

Maunah Binti, 2009, Landasan Pendidikan. (Yogyakarta: Teras,)

Moelong Lexi J, 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosda)

Muchotob Hamzah, 2003, Study Al-Qur'an Komprehensif, (Yogjakarta: Gama Media)

Mufarokah Anisatul, 2009, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta:TERAS)

Muhyidin Muhammad, 2008, Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Mulyono, 2012, Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global. (Malang, UIN-Maliki Press) Mutmainnah Siti, 2011, Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Falah Beron Ngawi, (Semarang: skripsi tidak diterbitkan,)

Nashiruddin Al-Abani Syaikh Muhammad, Shahih Sunan Tirmidzi, (t.tp: t.p, t.t), no. 2646

Nasution, 2011, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Nawawi Imam, Riyadhus Sholihin Jilid 2, Terj. Muslich Shabir, (Semarang; Karya Toha Putra, T.p), No. 990

Nisa Izatun, 2015, Study Komparasi Metode Yanbu'a Dan Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ At-Taslimiyah Samban Kec. Bawen Kab. Semarang Dan TPQ Al-Huda Calombo Kec. Tuntang Kab. Semarang, (Semarang: IAIN Salatiga)

Pimpinan Pusat Majlis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-

Qur'an An-Nahdliyah. (Tulungagung: Pimpinsn Pusat Majlis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah (Tulungagung, 2008)

Poerwadarminta W.J.S, 1982, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka)

Pujiati Dwi, 2013 , "Peranan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Dalam Upaya Pembinaan Guru-Guru TPQ Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di Kecamatan Winong Kabupaten Pati", (Pati: STAI Pati)

Rosibon Anwar, 2000, Ulumul Qur'an, (Bandung: Pustaka Setia Bandung,)

Sagala Syaiful, 2013, Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar, (Bandung: Alfabeta)

Sanjaya Wina, 2007, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Soenarjo, 1971, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: madinah Al Munawarah,)

Sugiono, 2013, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta)

Sukardi, 2008, Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetisi Dan Praktiknya, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Sukmadinata Nana Syaodih, 2005, Landasan Psikologi Proses Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Supian, 2012, Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis, (Jakarta: Gaung Persada) Suryabrata Sumadi, 2005, Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,)

Tanzeh Ahmad, 2011, Metodologi Penelitian Praktis, cet ke-1, (Yogyakarta: Teras) Umar Bukhari, 2012, Hadist Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis. (Jakarta: Bumi Aksara)

Widiatmaja Rochiati, 2007, Metode Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: PT. Rosdakarya)